

SINERGI DUNIA PENDIDIKAN TINGGI DAN KEJURUAN: PENDAMPINGAN UJIAN KOMPETENSI KEAHLIAN DI SMKN 1 PARITTIGA

Hilyah Magdalena^{1*}, Syafrul Irawadi², Ade Septryanti³

Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi, ISB Atma Luhur, Pangkalpinang, Indonesia^{1,2},

Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Teknik Informatika, ISB Atma Luhur, Pangkalpinang, Indonesia³

*e-mail: hilyah@atmaluhur.ac.id¹, syafrul@atmaluhur.ac.id², adeseptyanti@atmaluhur.ac.id³

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen the synergy between higher education and vocational schools by assisting the implementation of the Skills Competency Test (UKK) at SMKN 1 Parittiga, specifically in the Computer and Network Engineering (TKJ) department. The main problem addressed in this program is the lack of objective assessment standards and the limited involvement of external evaluators in the UKK process. To overcome this, lecturers from a local university acted as external assessors to evaluate the students' competencies using standardized assessment tools following the guidelines issued by the Directorate of Vocational High Schools. The method employed includes coordination, direct observation, technical assessment, interview sessions, and evaluation meetings with the school. Assessment results show that all 100 participants were declared competent, with an average score of 88.75. The involvement of external assessors improved the quality and objectivity of the assessment process and provided constructive feedback for both students and teachers. This activity also fostered collaboration between institutions and opened opportunities for future curriculum development and joint training programs. In conclusion, the program successfully contributed to improving the UKK process and strengthening the vocational school's capacity to produce graduates who meet industry standards. However, limited equipment and students' communication skills remain challenges that require further development. This model of collaboration can be scaled up and replicated in other vocational schools to ensure broader impact.

Keywords: Skills Competency Test; Vocational High School; External Assessor

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pendidikan tinggi dan sekolah menengah kejuruan melalui pendampingan pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di SMKN 1 Parittiga, khususnya pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Permasalahan utama yang diangkat dalam kegiatan ini adalah belum optimalnya standar asesmen yang objektif serta minimnya keterlibatan asesor eksternal dalam proses UKK. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen dari perguruan tinggi dilibatkan sebagai asesor eksternal dalam melakukan penilaian kompetensi siswa menggunakan instrumen yang sesuai dengan pedoman resmi dari Direktorat SMK. Metode pelaksanaan mencakup koordinasi awal, observasi langsung, asesmen teknis, sesi klarifikasi, serta evaluasi bersama dengan pihak sekolah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh peserta yang berjumlah 100 siswa dinyatakan kompeten, dengan rata-rata nilai sebesar 88,75. Kehadiran asesor eksternal terbukti meningkatkan kualitas asesmen, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mempererat kerja sama antara institusi. Kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan kurikulum bersama dan pelatihan lanjutan bagi guru kejuruan. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pelaksanaan UKK dan memperkuat kapasitas sekolah vokasi dalam mencetak lulusan yang sesuai dengan standar dunia industri. Namun demikian, keterbatasan alat praktik dan kemampuan komunikasi teknis siswa masih menjadi tantangan yang perlu ditindaklanjuti dalam program pendampingan lanjutan.

Kata Kunci: Uji Kompetensi Keahlian; Sekolah Menengah Kejuruan; Asesor Eksternal

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja, khususnya dalam bidang keterampilan teknis. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan vokasi adalah pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang bertujuan mengukur kompetensi akhir siswa sebelum lulus. UKK dalam teknis pelaksanaannya membutuhkan asesor eksternal sebagai penilai kedua setelah guru untuk menilai kompetensi siswa. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan pengabdian masyarakat untuk dosen di Perguruan Tinggi, termasuk di ISB Atma Luhur.

Salah satu sekolah vokasi yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah SMKN 1 Parittiga, yang berlokasi di Desa Sekar Biru, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan data internal sekolah dan pengamatan lapangan, berikut gambaran kondisi sasaran kegiatan:

Tabel 1. Tabel Aspek Pengamatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek	Keterangan
Jumlah Siswa TKJ Kelas XII	± 100 orang
Sarana Laboratorium	1 lab komputer dan jaringan (dengan komputer, <i>router</i> , <i>switch</i> , dll.)
Akses Internet	Ada, namun terbatas pada jam-jam tertentu
Lokasi Geografis	Wilayah pesisir, ±90 km dari pusat kota Pangkalpinang
Kegiatan UKK	Dilaksanakan selama 3 hari, dengan asesor internal dan eksternal

Tabel 1 menunjukkan beberapa aspek yang menjadi pendukung keberhasilan kegiatan ujian kompetensi keahlian siswa di SMKN 1 Parittiga. Siswa kelas XII tahun 2025 yang mengikuti ujian kompetensi keahlian TKJ sebanyak 100 orang, dengan sarana laboratorium komputer memadai dengan akses internet cukup terbatas untuk melaksanakan kegiatan selama tiga hari.

SMKN 1 Parittiga memiliki potensi wilayah yang mendukung pengembangan pendidikan vokasi, meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas praktik, khususnya pada alat bantu dan bahan habis pakai. Secara sosial dan pendidikan, minat siswa terhadap bidang Teknologi Informasi cukup tinggi, seiring dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di sektor TIK di wilayah tersebut. Dari sisi ekonomi, lulusan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) memiliki prospek kerja yang luas, baik sebagai teknisi jaringan lokal, penyedia layanan servis komputer, maupun tenaga kerja *entry-level* di perusahaan teknologi. Program keahlian TKJ sendiri memberikan pembekalan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti instalasi dan konfigurasi jaringan LAN dan nirkabel, pemrograman dasar jaringan dan pengelolaan *server*, *troubleshooting* perangkat jaringan, serta penggunaan alat simulasi seperti *Cisco Packet Tracer*. Potensi inilah yang menjadi dasar penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya melalui peran dosen sebagai asesor eksternal dalam Uji Kompetensi Keahlian, guna memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Permasalahan utama yang dihadapi SMKN 1 Parittiga dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) antara lain adalah belum optimalnya kualitas asesmen yang dilakukan secara internal, terbatasnya pemahaman siswa terhadap standar kerja berbasis industri, serta kurangnya pengalaman siswa dalam menghadapi situasi penilaian yang objektif dan profesional. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti sarana praktik dan bahan ajar turut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan UKK. Oleh karena itu, diperlukan kehadiran asesor eksternal dari perguruan tinggi

yang mampu menjembatani standar akademik dan industri, sekaligus memberikan umpan balik konstruktif bagi siswa maupun guru dalam upaya meningkatkan mutu pelaksanaan UKK secara menyeluruh.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di SMKN 1 Parittiga melalui pendampingan dan keterlibatan dosen sebagai asesor eksternal yang profesional dan independen. Kehadiran asesor eksternal diharapkan dapat memberikan penilaian yang objektif, selaras dengan standar industri, serta mendorong siswa agar lebih siap secara teknis dan mental dalam menghadapi ujian. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi melalui evaluasi, pembinaan, dan pemberian umpan balik yang konstruktif kepada siswa maupun guru.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) bagi siswa SMK pada tahun 2025 mengacu pada pedoman resmi yang dikeluarkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. Dokumen ini memuat ketentuan menyeluruh mulai dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, hingga mekanisme pelaporan serta tindak lanjut hasil ujian. Tujuan utama UKK adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya, sekaligus sebagai dasar penerbitan sertifikat bagi siswa yang dinyatakan memenuhi kualifikasi (.kemdikbud.go.id, 2025).

Pelaksanaan UKK di SMK seluruh Indonesia menunjukkan beberapa hasil yang bervariasi. Hal ini terlihat dari beberapa publikasi terkait berikut.

UKK di SMK Teknologi Industri Pinggir dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendampingi siswa jurusan OTKP dalam mengukur kompetensinya. Kegiatan ini mencakup tahap persiapan hingga penilaian, dengan hasil akhir menunjukkan seluruh 12 peserta lulus dengan rata-rata nilai 92,25, menandakan mereka kompeten dan siap memasuki dunia kerja (Satria et al., 2024).

Kegiatan pelatihan dan pendampingan siswa kelas XII SMK NWDI Renco sebelum menjalani UKK bidang Teknik Komputer dan Jaringan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kesiapan siswa saat uji kompetensi (Putra et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan sebelum UKK berlangsung dan pengujian saat UKK dilaksanakan di SMKS Tritech Informatika Medan dilakukan oleh dosen dari Universitas Potensi Utama, Medan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi UKK. Hasil UKK menjadi standar kompetensi kelulusan siswa SMK (Rahman & Wibowo, 2024).

Siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Ar-Rahman Bekasi mendapat pendampingan dan pelatihan untuk kesiapan menghadapi UKK sebagai ujian akhir di SMK. Selain mendapat pemahaman tentang teknis, pelaksanaan pendampingan kali ini juga menekankan pentingnya *soft skill* yang berelasi erat dengan kemampuan teknis, sehingga siswa siap berkompetisi di dunia kerja (Effendi et al., 2025).

Pengembangan sistem penilaian UKK menjadi fokus penelitian di SMK Purnama 1 Jakarta. Sistem penilaian UKK yang manual diubah menjadi sistem berbasis komputer agar memudahkan sekolah mengelola nilai UKK setiap tahun (Widyanto & Ismawan, 2023).

Penelitian berikut ini menyoroti korelasi antara kompetensi lulusan SMK dengan kesiapan dalam dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum SMK dan tuntutan dunia usaha dan dunia industri relevan secara kognitif dan psikomotorik, namun senjang dalam aspek afektif (Yasmin & Arisyid Mulyadi, 2024).

Kompetensi lulusan SMK sering dipertanyakan saat tingkat pengangguran lulusan SMK masih cukup tinggi karena dianggap belum mampu memenuhi kebutuhan industri. Karena itu salah

satu faktor penting untuk melibatkan industri dalam penyusunan kurikulum SMK (Safitri & Sutadji, 2025).

Evaluasi kegiatan UKK di SMK di Kota Yogyakarta, khususnya untuk teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Hasil evaluasi ini menunjukkan perlunya peningkatan sarana uji kompetensi, peningkatan kualitas guru produktif dan asesor bidang TKRO, dan peningkatan kerjasama dengan dunia kerja dan dunia industri (Hardiyanta & Wagiran, 2023).

Tim Manajemen SMKN 2 Mataram berusaha merumuskan strategi untuk mempersiapkan semua aspek dalam pelaksanaan UKK. Semua bagian yang terlibat mulai dari peserta didik, guru produktif, menunjukkan rekomendasi kompeten (Aini & Sudirman, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilakukan di SMK Kamandaka Kota Bogor. Kegiatan dilaksanakan berupa Pendampingan Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Mandiri Kompetensi Bisnis Daring dan Pemasaran. Kegiatan ini bertujuan mempersiapkan siswa agar mampu meraih standar kompeten saat lulus dan kompeten saat bekerja di industri (Nurendah, 2024).

Dukungan pelatihan dan pendampingan siswa untuk menghadapi UKK di SMK Al-Amin. Pelatihan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan ini memberikan pengalaman praktik sesuai dengan SOP UKK. Kondisi ini membantu siswa untuk mempersiapkan diri lebih baik (Amrullah, Muhamad Rodi, 2025).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan dosen sebagai mitra strategis dalam mendampingi dan menilai pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) di SMKN 1 Parittiga. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Koordinasi dan Persiapan Teknis : Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru produktif jurusan TKJ, untuk menyusun jadwal, skema asesmen, dan peran dosen sebagai asesor eksternal. Persiapan juga mencakup pemahaman instrumen asesmen berbasis standar industri..
- b. Observasi dan Penilaian Langsung : Dosen yang bertindak sebagai asesor eksternal hadir selama pelaksanaan UKK untuk melakukan observasi terhadap proses kerja siswa, seperti tahap persiapan alat, pelaksanaan teknis, serta dokumentasi hasil kerja. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen UKK resmi dari Direktorat SMK yang mencakup indikator keterampilan teknis, ketelitian kerja, pemahaman prosedural, dan etika kerja.
- c. Wawancara dan Klarifikasi Hasil Kerja Siswa : Sesi ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan komunikasi siswa dalam menjelaskan proses kerja yang telah dilakukan, serta memahami alasan teknis di balik pengambilan keputusan selama praktik. Hal ini berguna untuk mengukur aspek kognitif dan sikap profesional siswa.
- d. Evaluasi Bersama dan Umpan Balik : Setelah proses penilaian selesai, dilakukan forum evaluasi bersama antara dosen, guru produktif, dan pihak sekolah. Umpan balik diberikan dalam bentuk rekomendasi perbaikan mutu pelaksanaan UKK serta pembinaan kompetensi siswa ke depan, khususnya dalam penguatan aspek soft skill dan kesiapan mental menghadapi dunia kerja.
- e. Dokumentasi dan Pelaporan : Seluruh kegiatan, mulai dari asesmen hingga evaluasi, didokumentasikan secara sistematis dalam bentuk laporan pengabdian, termasuk hasil observasi, catatan lapangan, nilai UKK, serta saran pengembangan program keahlian TKJ.

Metode ini dirancang dan dianggap paling sesuai untuk memperkuat keterhubungan antara pendidikan tinggi dan pendidikan vokasi, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu lulusan SMK yang siap kerja dan berdaya saing.

Tingkat keberhasilan kegiatan diukur menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif, dengan indikator sebagai berikut:

- Perubahan Sikap dan Mentalitas Siswa: Diukur melalui hasil wawancara dan observasi selama praktik dan sesi klarifikasi, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan menjelaskan proses kerja, dan sikap profesional siswa saat UKK berlangsung.
- Peningkatan Kompetensi Teknis: Diukur dari nilai akhir UKK berdasarkan format penilaian resmi (dengan skor maksimal 100), mencakup aspek teknis (instalasi, konfigurasi, *troubleshooting*), dokumentasi, dan sikap kerja. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai kategori "Kompeten" atau "Kompeten Sangat Baik".
- Respons Sekolah dan Guru Produktif: Diukur melalui diskusi evaluatif yang menggambarkan peningkatan pemahaman guru terhadap mekanisme asesmen berbasis standar industri, serta komitmen melibatkan asesor eksternal di periode mendatang.
- Dampak Sosial dan Budaya Sekolah: Terlihat dari terbangunnya budaya evaluasi terbuka dan peningkatan sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi, yang sebelumnya belum terjalin secara intensif.

Instrumen pengukuran yang digunakan mencakup: lembar observasi, format nilai UKK, catatan reflektif *evaluator*, serta rekaman diskusi evaluatif. Hasil pengukuran ini menjadi dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan secara terukur dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Tabel 2 berikut ini adalah indikator keberhasilan sebagai bagian dari alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat:

Tabel 2. Tabel Indikator Ketercapaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek yang Diukur	Indikator Keberhasilan	Metode/Alat Ukur	Keterangan
Kompetensi Teknis Siswa	Siswa mampu menyelesaikan tugas UKK sesuai standar industri	Lembar penilaian UKK (skor 0–100)	Minimal 85% siswa dinyatakan kompeten
Sikap dan Mental Siswa	Peningkatan percaya diri, disiplin, dan komunikasi teknis	Observasi & wawancara selama praktik	Catatan evaluator & umpan balik asesor
Kesiapan Sarana Sekolah	Tersedianya perangkat dasar praktik dan dukungan teknis saat UKK	Dokumentasi sarana & logistik pelaksanaan UKK	Sekolah menyiapkan 80% sarana sesuai kebutuhan
Partisipasi Guru Produktif	Guru terlibat aktif dalam asesmen dan diskusi evaluatif	Daftar hadir, notulen evaluasi, wawancara singkat	Guru memperoleh umpan balik asesmen
Kolaborasi Perguruan Tinggi	Terjalannya sinergi antara dosen dan sekolah melalui peran asesor eksternal	Dokumen kerja sama informal, pelibatan dosen dalam asesmen	Relasi PT–SMK terjalin dan terbuka untuk lanjutan

Respons Terhadap Kegiatan	Respon positif dari siswa, guru, dan pihak sekolah terhadap keberadaan asesor eksternal	Kuesioner singkat & diskusi reflektif	Mayoritas peserta menyatakan kegiatan bermanfaat
---------------------------	---	---------------------------------------	--

Tabel 2 menunjukkan aspek yang dinilai dan indikator keberhasilan beserta alat ukur yang digunakan. Pada tabel 2, semua aspek berhasil melampaui indikator keberhasilan minimal, hal ini berarti pelaksanaan ujian kompetensi keahlian siswa berhasil dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh sekolah dan dinas pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 1 Parittiga melalui pendampingan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) telah memberikan dampak positif baik bagi individu (siswa dan guru), maupun bagi institusi sekolah. Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap standar penilaian UKK berbasis industri dan memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi asesmen profesional bersama asesor eksternal dari perguruan tinggi. Selain itu, guru produktif memperoleh umpan balik konstruktif yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran dan persiapan UKK berikutnya.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini membuka ruang sinergi antara SMK dan perguruan tinggi, yang dapat dilanjutkan dalam bentuk kerja sama pelatihan, pendampingan kurikulum, atau penguatan kapasitas guru kejuruan. Secara institusional, keterlibatan asesor eksternal memperkuat tata kelola UKK yang objektif, transparan, dan akuntabel.

Untuk mencapai tujuan kegiatan, seluruh tahapan dirancang secara terstruktur, mulai dari koordinasi teknis, observasi pelaksanaan UKK, asesmen langsung menggunakan instrumen resmi, hingga sesi evaluasi bersama. Indikator keberhasilan yang digunakan meliputi: (1) tingkat kompetensi siswa yang diukur melalui nilai UKK (minimal skor 85 untuk kategori kompeten sangat baik), (2) peningkatan kepercayaan diri dan komunikasi teknis siswa selama sesi klarifikasi, serta (3) respons positif dari guru dan kepala sekolah terhadap keberadaan asesor eksternal.

Hasil asesmen menunjukkan bahwa seluruh peserta dinyatakan kompeten, dengan mayoritas memperoleh skor di atas 85. Observasi juga mencatat adanya peningkatan keterampilan presentasi teknis siswa, meskipun sebagian masih menunjukkan keterbatasan dalam menyampaikan proses kerja secara verbal.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan kolaboratif dan kehadiran asesor eksternal yang membawa perspektif objektif serta pengalaman dari dunia pendidikan tinggi. Kegiatan ini dinilai sesuai dengan kebutuhan lokal, khususnya dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK agar siap bersaing di dunia kerja. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sarana praktik di sekolah dan belum meratanya kesiapan mental siswa dalam menghadapi asesmen terbuka. Hal ini menjadi catatan penting untuk pengembangan program pendampingan lanjutan yang lebih komprehensif di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berjalan efektif, memberikan kontribusi nyata, dan relevan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan vokasi di daerah. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Hari Pertama

Gambar 1 menunjukkan kegiatan hari pertama UKK pada tanggal 22 April 2025 yang diikuti oleh 32 siswa pertama. UKK berlangsung dari jam 7.30 sampai jam 16.30. Kegiatan ini berlangsung dalam dua sesi, setiap sesi diikuti oleh 16 siswa. Peserta terdiri dari 13 siswa dan 19 siswi. Berikutnya adalah gambar 2 yang menunjukkan kegiatan hari kedua.



Gambar 2. Kegiatan Hari Kedua

Gambar 2 menunjukkan kegiatan UKK pada tanggal 23 April 2025, berlangsung untuk menguji kompetensi siswa kelompok kedua yang terdiri dari 32 siswa, terdiri dari 12 siswa dan 20 siswi. Pelaksanaan dibagi dalam dua sesi yaitu jam 07.30 – 11.30 dan sesi 12.30 – 16.30. Berikutnya adalah gambar 3 yang menunjukkan kegiatan UKK hari ketiga.



Gambar 3. Kegiatan Hari Ketiga

Gambar 3 adalah dokumentasi kegiatan hari ketiga, tanggal 24 April 2025. UKK berlangsung untuk menilai kompetensi 32 orang siswa, yang terdiri dari 5 siswa dan 32 siswi. Kegiatan UKK berlangsung dalam dua sesi yaitu sesi satu dari jam 07.30 – 11.30, dan sesi dua dari 12.30 – 16.30. Setiap sesi diikuti oleh 16 siswa. Berikutnya adalah gambar 4 untuk menampilkan dokumentasi kegiatan hari keempat.



Gambar 4. Kegiatan Hari Keempat

Gambar 4, kegiatan hari keempat UKK, tanggal 25 April 2025, penilaian untuk kelompok terakhir, berlangsung dari jam 7.30 sampai 11.30. Kelompok terakhir hanya dilaksanakan dalam satu sesi karena hanya terdiri dari beberapa siswa saja.



Gambar 5. Penutupan

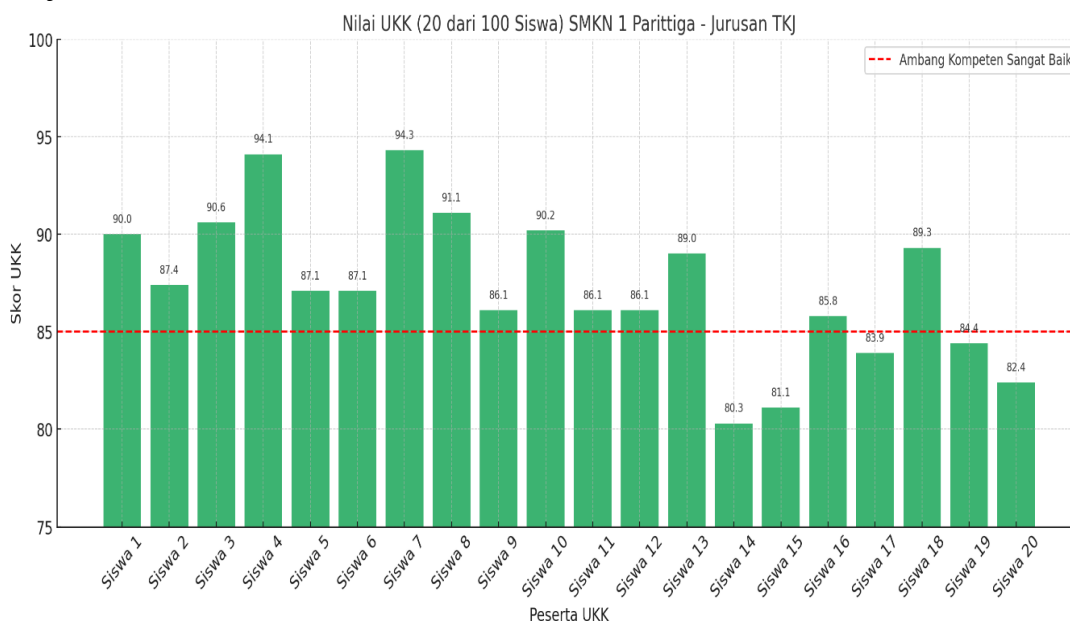
Gambar 5 menunjukkan prosesi penutupan kegiatan UKK yang berlangsung sukses dan ditutup dengan foto bersama, dengan semua siswa peserta UKK, panitia, guru produktif, dan asesor eksternal. Berikut ini adalah tabel 3 yang berisi ringkasan hasil kegiatan

Tabel 3. Tabel Ringkasan Hasil Kegiatan Pengabdian

Aspek	Indikator	Hasil	Keterangan
Kompetensi Teknis Siswa	Nilai UKK (skor 0–100)	Rata-rata 88,75	Seluruh siswa dinyatakan kompeten
Sikap & Mental Kerja	Kemampuan komunikasi teknis dan percaya diri	Meningkat pada 70% peserta	Terlihat saat sesi klarifikasi dan presentasi
Respon Pihak Sekolah	Evaluasi dari guru dan kepala sekolah	Positif, apresiatif	Disampaikan saat sesi refleksi bersama
Perubahan Jangka Pendek	Peningkatan kesiapan siswa & pemahaman guru terhadap asesmen UKK	Terukur secara langsung	Dibuktikan lewat asesmen & diskusi
Dampak Jangka Panjang	Potensi sinergi SMK–Perguruan Tinggi untuk pelatihan & kurikulum	Terbuka untuk kolaborasi lanjutan	Tindak lanjut akan difasilitasi oleh prodi & LPPM
Kelemahan Ditemukan	Keterbatasan sarana dan kesiapan komunikasi teknis sebagian siswa	Perlu program pendampingan lanjutan	Dicatat dalam laporan asesmen

Tabel 3 menunjukkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan keterlibatan dosen ISB Atma Luhur sebagai asesor eksternal dalam ujian kompetensi keahlian tahun 2025. Tabel 3 menjabarkan secara ringkas mulai dari kompetensi teknis siswa, respon dan keterlibatan pihak sekolah, potensi jangka panjang kerja sama dengan perguruan tinggi khususnya ISB Atma Luhur, dan kelemahan yang ditemukan dalam kegiatan ini. Untuk hasil

potensi kegiatan siswa ditampilkan sebagian dalam bentuk grafik di gambar 6. Berikut adalah grafik nilai UKK siswa SMKN 1 Parittiga (Jurusan TKJ) ditampilkan 20 siswa pertama untuk visualisasi yang lebih jelas



Gambar 6. Grafik Penilaian 20 siswa sebagai sample

Gambar 6 menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh nilai di atas ambang batas kompeten, bahkan sebagian besar masuk kategori kompeten sangat baik (≥ 85).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema “*Sinergi Dunia Pendidikan Tinggi dan Kejuruan: Pendampingan Ujian Kompetensi Keahlian di SMKN 1 Parittiga*” telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan UKK, baik dari sisi teknis maupun manajerial. Hasil utama yang diperoleh adalah meningkatnya rata-rata nilai UKK siswa menjadi 88,75, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta dinyatakan kompeten. Selain itu, terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menjelaskan proses kerja secara teknis serta meningkatnya pemahaman guru terhadap standar asesmen berbasis industri.

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan SMK, serta keterlibatan dosen sebagai asesor eksternal yang memberikan dimensi penilaian yang objektif dan profesional. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan kelembagaan dan membuka peluang kerja sama di bidang pelatihan, kurikulum, maupun riset terapan vokasi. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya keterbatasan sarana praktik dan kesiapan sebagian siswa dalam aspek komunikasi teknis. Selain itu, waktu pelaksanaan yang relatif singkat belum sepenuhnya mengakomodasi proses pendampingan yang lebih mendalam.

Ke depan, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas dalam bentuk program pendampingan berkelanjutan, pelatihan intensif untuk guru produktif, serta pelibatan industri sebagai mitra dalam proses asesmen dan sertifikasi. Dengan pengembangan yang tepat, kegiatan serupa dapat menjadi model sinergi yang efektif antara pendidikan tinggi dan vokasi dalam menyiapkan lulusan yang unggul, kompeten, dan adaptif terhadap tuntutan dunia kerja.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur Pangkalpinang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *“Sinergi Dunia Pendidikan Tinggi dan Kejuruan: Pendampingan Ujian Kompetensi Keahlian di SMKN 1 Parittiga”* dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut sangat berarti dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam penguatan pendidikan vokasi di daerah

REFERENSI

- .kemdikbud.go.id. (2025). *Pedoman dan Instrumen UKK SMK Tahun 2025*. <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/112/pedoman-dan-instrumen-ukk-smk-tahun-2025>
- Aini, N., & Sudirman, S. (2024). Manajemen dan Strategi Perubahan Pada Kesiapan Pelaksanaan UKK Tahun 2024 di SMKN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2160–2167. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2316>
- Amrullah, Muhamad Rodi, M. (2025). Jurnal Pekayunan Jurnal Pekayunan. *Jurnal Perkeyunan*, 1(1), 22–33.
- Effendi, N., Lelitasari, A., Ilyasa, R., Satria, R. G., Vetian, R. A., Anam, H., Informasi, T., Takumi, P., Barat, C. J., Informasi, T., Takumi, P., Barat, C. J., Informasi, T., Takumi, P., Barat, C. J., Informasi, T., Takumi, P., Barat, C. J., Batam, U. P., ... Barat, C. J. (2025). PERAN UJI KOMPETENSI DALAM MENGUATKAN SOFT SKILL SISWA SMK AR-RAHMAN. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(3), 62–67.
- Hardiyanta, R. A. P., & Wagiran, W. (2023). Evaluasi Uji Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(2), 67–86. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v5i2.59527>
- Nurendah, Y. (2024). Pendampingan Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Mandiri Bidang Bisnis Daring dan Pemasaran. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5(2), 141–150. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v5i2.2708>
- Putra, Y. K., Hariman Bahtiar, Yahya, Muhammad Saiful, Muh. Adrian Juniarta Hidayat, Fathurrahman, Amri Muliawan Nur, L.M.Samsu, Nurhidayati, & Aswian Editri Sutriandi. (2024). Pelatihan Uji Kompetensi Keahlian Pada Siswa Kelas XII SMK NWDI Renco. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i1.26181>
- Rahman, M., & Wibowo, D. S. A. (2024). Pendampingan Eksternal Uji Kompetensi Keahlian Pengembangan Perangkat Lunak Dan Gim Pada SMKS Tritech Informatika Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 719–725. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i3.888>
- Safitri, F. S. A., & Sutadji, E. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kejuruan Guna Meningkatkan Daya Saing Global. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1507–1522. <https://jurnaldidaktika.org>
- Satria, B., Surya, C., Putra, K. O., Putra, T. N., Putra, B. P., Meiditra, I., Gusti, D., Candra, A., Afrianto, N., & Prastya, A. (2024). IMPLEMENTASI UJI KOMPETENSI KEAHLIAN UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN AKHIR SISWA KELAS XII DI SMKS TEKNOLOGI INDUSTRI PINGGIR. *Journal Puan Indoensia*, 6(1).

Widyanto, R., & Ismawan, F. (2023). Aplikasi Pengolahan Data Nilai Uji Kompetensi Pada SMK Purnama 1 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 169–175. <https://doi.org/10.59000/jim.v2i1.117>

Yasmin, L., & Arisyid Mulyadi, M. (2024). Studi Literatur: Analisis Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(4), 51–58. <https://jim.usk.ac.id/pkk/index>